

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *SECANGKIR TEH*  
TERINSPIRASI  
CERITA CINDERELLA KARYA CHARLES PERRAULT**

**Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
Mencapai derajat sarjana strata Satu  
Program Studi Teater Jurusan Teater**



**Oleh  
Romualdo Situmorang  
NIM: 0910560014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2015**

**SKRIPSI**  
**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *SECANGKIR TEH***  
**TERINSPIRASI CERITA CINDERELLA KARYA CHARLES PERRAULT**

oleh  
Romualdo  
NIM. 0910560014  
Telah diuji di depan Tim Penguji  
Pada tanggal, 8 Juni 2015  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

**Ketua Tim Penguji**



Joanes Catur Wibono, M. Sn.

**Pembimbing I**



Drs. Chairul Anwar, M. Hum.

**Penguji Ahli**



Purwanto, M. Sn.

**Pembimbing II**



Silvia A. Purba, S. Sn, M. Sn.

Mengetahui  
Yogyakarta, .....2015  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A  
NIP. 19560603 1987032001



*Bingkisan Terindah Ku Persembahkan Untuk:*

*C. R. Henry Situmorang (RIP), Papah.*

*R. Linda Sialagan, Mamah.*

*Tigordon Situmorang, Adik.*

*Okto Frans Situmorang, Adik.*

*Pah...*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kupersembahkan kepadamu Bapa di Surga, Tuhan Yesus Kristus, berkat kasih-Nya naskah drama *Secangkir Teh* dapat diselesaikan dengan baik. Proses penciptaan naskah drama ini juga memberikan banyak pengalaman dan juga pembelajaran.

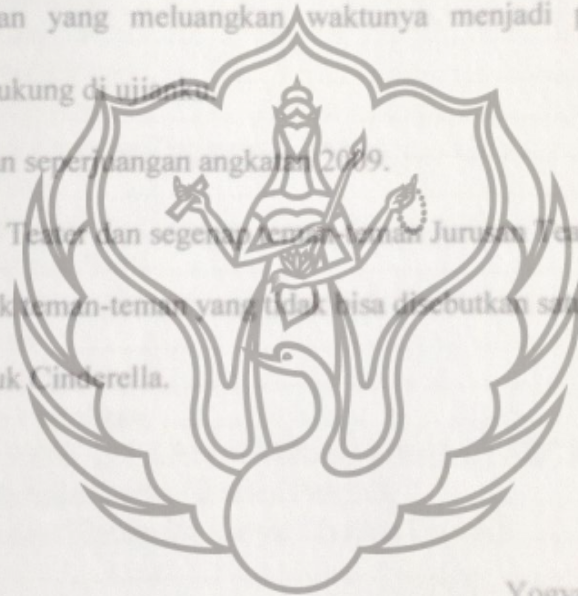
Proses penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*, membuat begitu banyak kenangan berkesan bersama orang-orang yang membantu proses ini hingga terwujudnya naskah drama *Secangkir Teh*. Hanya ungkapan terimakasih dan doa yang dapat disampaikan untuk membalas budi kalian semua.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. K. R. Henry Situmorang (RIP), yang selalu berjuang menghidupi keluarganya
2. R. Linda Sialagan, atas kasih sayang dan doanya.
3. Bapak Catur Wibono, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Teater.
4. Bapak Drs. Chairul Anwar, M. Hum, selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan motivasi dan ilmu.
5. Ibu Silvia A. Purba, M. Sn, selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan motivasi dan ilmu.
6. Bapak Drs. Sumpeno, M. Sn, yang telah banyak memberikan motivasi juga informasi untuk kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.

7.

7. Segenap Dosen pengajar dan karyawan di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
8. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beserta para staffnya.
10. Tigordon Situmorang dan Okto Frans Situmorang.
11. Kalian yang meluangkan waktunya menjadi pemain dan semua pendukung di panggung.
12. Rekan seperjuangan angkatan 2009.
13. HMJ Teater dan segenap teman-teman Jurusan Teater.
14. Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Untuk Cinderella.



Yogyakarta, Juni 2015  
Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Romualdo Situmorang'. The signature is stylized and cursive.

**Romualdo Situmorang**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
HALAMAN PERNYATAAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	6
C. Tujuan Penciptaan .....	6
D. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Karya .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penciptaan .....	12
1. Rangsangan Awal .....	12
2. Eksplorasi .....	12
3. Presentasi .....	12
4. Penyelesaian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II SUMBER PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SECANGKIR TEH</b>	
A. Cerita Cinderella Karya Charles Perrault .....	14
B. Struktur Cerita Cinderella Karya Charles Perrault .....	25
1. Tema .....	25
2. Dialog .....	26
3. Penokohan .....	26
4. Alur .....	27
5. Latar .....	28
<b>BAB III PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SECANGKIR TEH</b>	
A. Rangsangan Awal .....	34
B. Eksplorasi .....	41
1. Proses Interteks Cerita <i>Cinderella</i> Menjadi Naskah Drama <i>Secangkir Teh</i> .....	42
2. Struktur Naskah Drama <i>Secangkir Teh</i> .....	52
C. Presentasi .....	
1. Sinopsis .....	60
2. Rangkaian Peristiwa Dramatik .....	61
3. Naskah Secangkir Teh .....	62

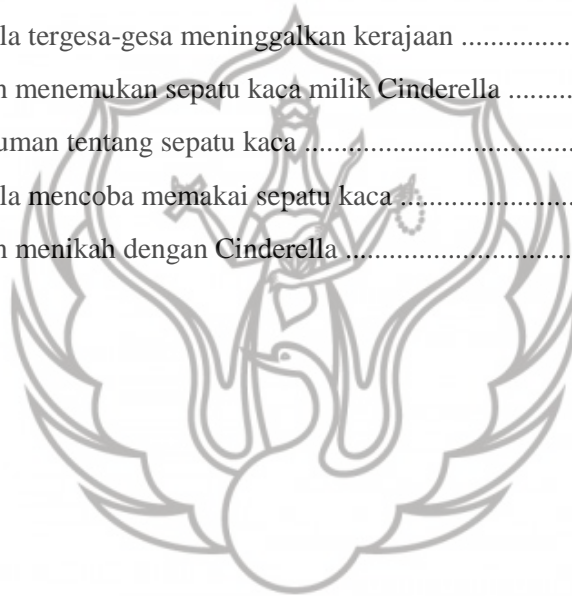
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

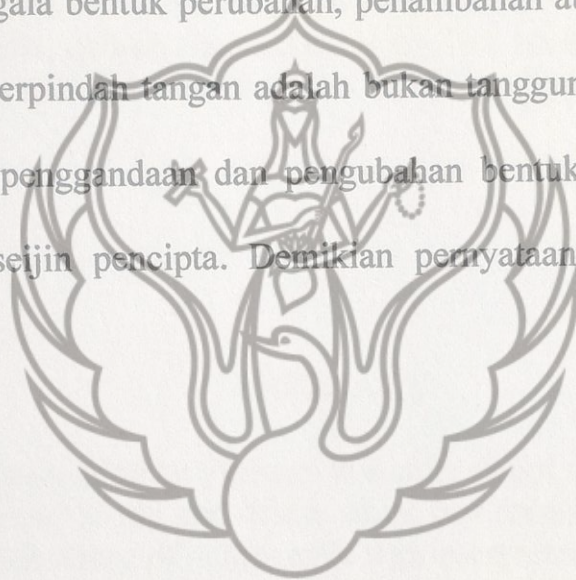
1. Cinderella dan tungku api .....	10
2. Cinderella, ibu tiri dan kedua kak tirinya .....	11
3. Cinderella dan Peri .....	12
4. Peri membantu Cinderella .....	12
5. Peri membantu Cinderella .....	13
6. Pangeran menyambut Cinderella .....	14
7. Cinderella dansa dengan pangeran .....	14
8. Cinderella tergesa-gesa meninggalkan kerajaan .....	16
9. Pangeran menemukan sepatu kaca milik Cinderella .....	17
10. Pengumuman tentang sepatu kaca .....	17
11. Cinderella mencoba memakai sepatu kaca .....	18
12. Pangeran menikah dengan Cinderella .....	19





## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan kerendahan hati, saya menyatakan bahwa naskah drama *Secangkir Teh* yang saya ajukan sebagai tugas akhir akademis di Jurusan teater Fakultas Seni Pertunjukan, adalah murni ide dan gagasan saya sebagai pencipta. Kemunculan karya lain yang sama atau memiliki kemiripan baik dalam segi cerita, karakter, latar dan lain – lain dengan naskah drama *Secangkir Teh* dapat diragukan keorisinalannya. Segala bentuk perubahan, penambahan atau pengurangan setelah naskah drama ini berpindah tangan adalah bukan tanggung jawab pencipta, serta segala perubahan, penggandaan dan pengubahan bentuk karya menjadi bentuk karya lain harus seijin pencipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, Juni 2015  
Yang menyatakan

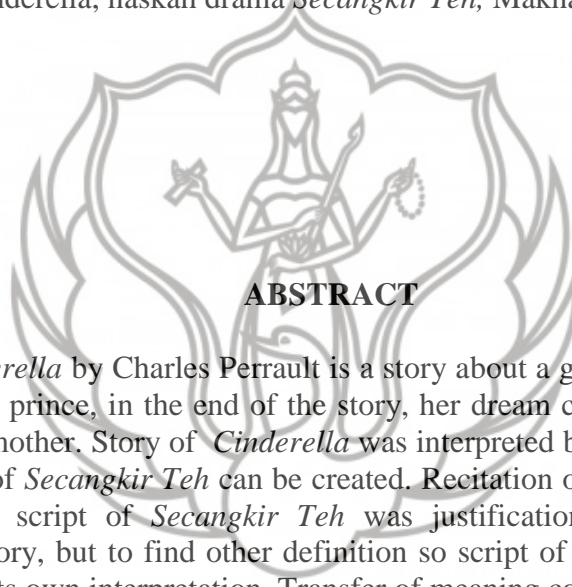


**Romualdo Situmorang**

## ABSTRAK

*Cinderella* adalah cerita karya Charles Perrault yang menceritakan Cinderella, seorang gadis yang mempunyai impian menikah dengan seorang pangeran, pada akhir cerita impian cinderella akhirnya terwujud dengan bantuan peri yang menjaga dirinya. Kisah Cinderella ini kemudian dibaca dengan pemaknaan yang lain sehingga tercipta naskah drama *Secangkir Teh*. Pembacaan makna ini bukan berarti, bahwa naskah drama *Secangkir Teh* adalah membenaran makna dari cerita *Cinderella*, melainkan menemukan makna lain hingga naskah drama *Secangkir Teh* berdiri sebagai sebuah karya yang mempunyai maknanya tersendiri. Pemindahan makna ini dapat terjadi dan tidak terlepas karena keduanya merupakan sebuah teks. Sebuah teks terkait dengan teks lainnya, itulah prinsip interteks.

Kata kunci: Cinderella, naskah drama *Secangkir Teh*, Makna, Interteks.



## ABSTRACT

Story of *Cinderella* by Charles Perrault is a story about a girl who had the dream of married to a prince, in the end of the story, her dream came true with help of her fairy goodmother. Story of *Cinderella* was interpreted by other perspective so that the script of *Secangkir Teh* can be created. Recitation of its interpretation did not mean that script of *Secangkir Teh* was justification of the meaning of *Cinderella's* story, but to find other definition so script of *Secangkir Teh* can be stand and had its own interpretation. Transfer of meaning could happened because both are a text. A text related to other text, that is the principal of *interteks*.

Key Word: Cinderella, drama script *Secangkir Teh*, interteks.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Cerita *Cinderella* karya Charles Perrault adalah cerita yang mempunyai tema tentang impian. Perrault menceritakan kisah Cinderella seorang gadis biasa yang bermimpi mendapatkan seorang pangeran dan di akhir cerita, mimpi itu menjadi kenyataan. Impian Cinderella seorang gadis biasa yang bermimpi menikah dengan seorang pangeran adalah impian yang sulit terwujud, namun justru sebaliknya, di kisah ini hal tersebut dapat diwujudkan. Cinderella mendapat bantuan dari Peri untuk dapat mencapai impian.

Cinderella hidup dengan ibu tiri dan dua kakak tirinya. Semenjak ibu kandungnya meninggal. Namun Cinderella menurunkan sifat dari ibu kandungnya, yakni kesederhanaan dan kebaikan hati dan sangat berbeda dengan ibu tiri dan saudara tirinya yang mempunyai sifat tinggi hati dan sombong.

Naskah drama *Secangkir Teh*, terinspirasi dari kisah *Cinderella*. Naskah ini berbicara tentang apa yang dinamakan dengan impian. Manusia bertahan dari segala masalah dikarenakan impian. Seseorang yang telah meraih impiannya, maka akan merasa bahagia. Satu hal yang menjadi *point* penting dalam penulisan naskah drama *Secangkir Teh* adalah, seringkali manusia kurang meyakini apa yang menjadi impiannya. Keragu-raguan menjadi pengganggu di dalam pikiran manusia.

Keragu-raguan muncul akibat pengolahan diri yang kurang baik. Kebanyakan manusia berfikir bahwa mereka dapat menguasai dirinya sendiri atau sudah mengenal dirinya sendiri, tetapi kenyataannya mereka banyak yang hampir-hampir tidak dapat menguasai dirinya sendiri. Kontrol diri memerlukan suatu kekuatan, bahwa kehidupan ini terus berjalan, menghadapinya tidak cukup dengan berpasrah diri dan menangisi nasib saja.

Sejarah orang-orang besar — seperti Napoleon, seorang da Vinci, seorang Mozart selalu mengelola diri mereka — selalu mengelola diri mereka. Mengelola diri dalam ukuran besar, itulah yang membuat mereka menjadi orang sukses (*great achiever*).<sup>1</sup>

Dalam cerita *Cinderella*, dikisahkan Cinderella hanya bisa pasrah dan tidak melakukan apapun untuk impiannya, Cinderella hanya bisa menangisi nasibnya, sampai pada suatu hari ia ditolong oleh Peri yang menjaga dirinya, ini bisa diartikan bahwa ada kekuatan di luar Cinderella, selain kekuatan di dalam dirinya yang bisa mewujudkan impiannya. Cinderella seperti tidak sadar bahwa dia mempunyai kekuatan di dalam dirinya. Kekuatan yang jika dikelola dengan baik, akan membuat kita bisa memilih jalan yang kita inginkan. Sehingga kita betul – betul bisa berada di jalan yang kita inginkan.

Di sepanjang sejarah, orang merasa tidak perlu mengenal kekuatan mereka. Seseorang dilahirkan kedalam posisi garis kerja: anak petani menjadi petani; putri tukang batu; isteri artis dan sebagainya. Tetapi sekarang orang memiliki pilihan. Kita perlu memahami kekuatan agar mengetahui dimana tempat kita.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peter. F. Drucker., ed: A. Usmara, *Mengelola diri* (Yogyakarta: Amara Books) hlm. 29.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 30.

Naskah drama *Secangkir Teh* mempunyai gagasan, bahwa impian akan terwujud bukan karena suatu hal dari luar dirinya, melainkan dari dalam dirinya sendiri. Seperti menikmati secangkir teh, seseorang tidak bisa memaksakan sebuah kenikmatan pada orang lain. Setiap manusia mempunyai caranya sendiri ketika sedang menikmati secangkir teh, tetapi apapun caranya seseorang bisa menikmati secangkir teh ketika dia yang meminumnya sendiri. Suatu hal yang tidak mungkin bila seseorang menikmati secangkir teh, jika teh itu diminum oleh orang lain.

Makna sederhana ini menjadi nilai penting dalam penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*. Hal yang paling dasar dalam naskah drama *Secangkir Teh* ialah, mempunyai impian adalah suatu kenikmatan tersendiri. Mewujudkannya juga sudah seharusnya mempunyai caranya tersendiri. Tidak ada yang benar-benar mengetahui impian seseorang selain dirinya sendiri. Tidak ada kenikmatan yang lebih nikmat selain diri kita sendiri yang mewujudkan impian tersebut, bukan diwujudkan karena sesuatu dari luar diri manusia itu sendiri. Hal-hal diluar pribadi kita hanyalah sebagai cerminan atau contoh.

Manusia besar dan terbentuk dari lingkungannya. Keluarga adalah lingkungan paling dasar dari setiap individu. Di dalam sebuah keluarga, individu akan mendapat banyak pelajaran, bagaimanapun bentuknya. Dalam cerita *Cinderella*, Cinderella digambarkan seorang tokoh yang mewarisi sifat baik ibu kandungnya, tetapi tidak dikisahkan bagaimana keluarga kandung Cinderella mengajarkan suatu hal kepada Cinderella.

Naskah drama *Secangkir Teh* meyakini bahwa keluarga menjadi peran penting pembentukan kepribadian seseorang. Di kota – kota besar, agak susah menemukan waktu untuk berkumpul antar satu anggota keluarga dengan yang lainnya, setidaknya untuk menikmati secangkir teh dan kemudian saling berbagi cerita.

Naskah drama *Secangkir Teh* mempertanyakan bagaimana seorang individu dapat berkompromi dengan diri sendiri, hal yang mungkin paling sulit dilakukan. Pertanyaan yang sering muncul dari dunia filsafat misalnya, “Siapakah saya?”, sebuah pertanyaan yang mungkin sulit sekali untuk dijawab. Begitu sulitnya kita mengenali apa yang sedang terjadi dalam diri kita, seperti yang ditulis dalam novel *Dunia Sophie*.

Bukankah aneh bahwa dia tidak mengenali siapa dirinya? Dan, bukankah tidak masuk akal bahwa dia tidak pernah diijinkan untuk ikut menentukan bagaimana penampilannya? Dia hanya sekedar “ditimpa” penampilan seperti itu. Dia memang dapat memilih kawan-kawannya sendiri, tapi jelas dia tidak dapat memilih dirinya sendiri. Dia bahkan tidak memilih menjadi seorang manusia.<sup>3</sup>

Manusia tidak akan terlepas dari pertanyaan tentang “siapa saya?” Pertanyaan akan selalu muncul dalam pikiran setiap manusia. Seseorang menjalani hidupnya sadar atau tidak sadar hanya untuk menjawab pertanyaan tersebut, tetapi cara mencari jawabannya berbeda-beda antara seseorang yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>3</sup> Jostein gaarder, *Dunia Sophie* (Bandung: Mizan, 2011) hlm. 30.

Banyak kisah nyata ataupun cerita fiksi yang berkisah tentang perjalanan seorang manusia mencari jawaban yang berkaitan dengan kehidupan, tetapi bagaimana jika seseorang yang penuh pertanyaan, tetapi datang dengan kepala yang penuh gagasan dan pikiran.

Sang profesor keheranan. Katanya kepada Nan-in: “guru, anda terlalu banyak menuangkan teh. Cangkirnya sudah penuh. Sudah tidak muat lagi.

”Nan-in menjawab: “sama seperti cangkir ini, engkau datang kemari dengan kepala penuh gagasan dan pikiran. Bagaimana aku dapat mengajarimu zen kalau engkau tidak mengosongkan pikiranmu terlebih dahulu?”<sup>4</sup>

Manusia sebagai makhluk hidup diberi akal dan pikiran, itu yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Tetapi bagaimana seorang manusia dapat menggunakan akal dan pikirannya itu yang masih menjadi misteri hingga saat ini. Kesadaran bahwa mengelola akal dan pikiran adalah sebuah hal yang sulit, membuat hal demikian menjadi sesuatu yang masih menarik diperbincangkan hingga saat ini.

Naskah drama *Secangkir Teh*, tercipta berdasarkan cerita *Cinderella*, karya Charles Perrault, dan pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian menjadi gagasan utama dalam penulisan naskah drama *Secangkir Teh*. Pemaknaan dari pembacaan naskah *Cinderella*, menjadi sumber penulisan naskah drama *Secangkir Teh*, dalam bentuk pemaknaan yang lain.

---

<sup>4</sup> Y. Rumanto, S. J. *Secangkir teh* (Yogyakarta: Kanisius) hlm. 29.

B. Rumusan Penciptaan

Hasil pemaparan latar belakang dalam penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*, menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menggali makna lain dari cerita *Cinderella*.
- b. Bagaimana menciptakan naskah drama *Secangkir Teh*, yang mempunyai makna berbeda dari cerita *Cinderella* karya Charles Perrault.

C. Tujuan Penciptaan

- a. Penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*, bersumber pada cerita *Cinderella*.
- b. Penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*, yang mempunyai makna berbeda dengan Cerita *Cinderella*.

D. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Karya

Cerita *Cinderella* adalah sebuah dongeng yang masih dapat dinikmati hingga sekarang, kisah ini bertahan dari zaman ke zaman. Disini seni membuktikan bahwa hubungan manusia baik kisah maupun makna mempunyai kesinambungan yang dapat diterima dimanapun. Cerita *Cinderella* karya Charles Perrault inilah yang akan menjadi dasar untuk penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*.



Cerita *Cinderella* sebenarnya mempunyai beberapa versi, tetapi dengan judul yang sama, diantaranya cerita *Cinderella* yang dialih bahasakan oleh Rosi Simamora, diterbitkan oleh PT. Gramedia. Cerita ini dibawah lisensi *The Walt Disney Company*. Cerita ini mempunya judul utama *Cinderella* dan sub judul *Bahagia Selamanya*. Cerita ini lebih banyak, menceritakan kisah Cinderella setelah menikah dengan pangeran, dan dalam cerita ini Cinderella mempunyai teman yaitu hewan-hewan seperti tikus dan burung, dan mereka bisa saling berkomunikasi.

Cerita *Cinderella* lainnya juga masih mempunyai judul yang sama, yaitu *Cinderella*, yang dialih bahasakan oleh Debbie Daisy natalia, diterbitkan oleh Pt. Gramedia.; Cerita ini dibawah lisensi *The Walt Disney Company*. Cerita ini juga sudah diangkat ke dalam film dan diproduksi oleh *Walt Disney Pictures*, dan dituliskan menjadi skenario film oleh Aline Brosh McKenna dan Chris Weitz disutradarai oleh Kenneth Branagh, film ini mulai ditayangkan pada bulan maret 2015. Cerita ini lebih banyak menceritakan kisah Cinderella dari kelahirannya, sampai bisa menikah dengan pangeran.

Cerita *Cinderella* lainnya adalah cerita *cinderella* karya Charles Perrault, cerita ini diterbitkan oleh Gramedia dan digabungkan dengan dongeng-dongeng karya Perrault yang lain, dengan judul buku *Kumpulan Dongeng Perrault*, diterbitkan, Maret 2012. Cerita Cinderella dalam karya Perrault, menceritakan perjalanan Cinderella, seorang gadis biasa yang diperlakukan kasar oleh keluarga tirinya, dan suatu hari atas bantuan peri ia menikah dengan seorang pangeran.

Naskah drama *Secangkir Teh*, tidak membicarakan kisah Cinderella. Cinderella hanya dijadikan dasar penciptaan. Pertanyaan tentang diri dan tujuannya; “*Apakah saya benar – benar telah meraih apa yang saya impikan?*” Seringkali manusia, merasa telah mencapai apa yang diimpikannya, kemudian ketika berada di titik itu seorang individu biasanya akan bersikap acuh tak acuh pada; bagaimana, dengan cara apa, seperti apa, kapan, ia mencapainya, seakan – akan konsep pemikiran seperti itu menjadi seperti *bumerang* bagi setiap individu bila membagi waktu untuk memikirkannya.

Kalaupun ada individu yang tidak sengaja untuk memikirkan ulang perjalanan kehidupannya biasanya itu terjadi saat – saat individu itu berada pada titik yang rendah. Saat dimana seseorang berada pada masa – masa tersulitnya, maka individu tersebut akan berusaha keras untuk mencari jalan keluar. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan ruang lain untuk mendapatkan solusi, jika tidak menemukannya dalam diri orang lain, maka individu tersebut bisa saja mencarinya melalui buku-buku motivasi, atau justru lari kepada hal-hal yang negatif.

Sulitnya menemukan solusi untuk memenuhi apa yang sebenarnya diri kita inginkan, membuat kita dapat membayangkan betapa jauhnya seorang individu berteman dengan dirinya sendiri, seakan – akan dirinya bukanlah sosok sahabat yang baik untuk diajak berkompromi. Seseorang akan kehilangan keyakinannya pada saat seperti ini, dan kemudian hanya bisa berpasrah pada hidupnya.

#### E. Landasan Teori

Naskah drama *Secangkir Teh*, kemudian mencoba mencari makna di dalam cerita *Cinderella* dan menemukan makna lain. Karya sastra yang dijadikan dasar penulisan bagi karya sastra yang kemudian disebut hipogram 'hypogram'.<sup>5</sup> Pencarian makna ini bukan berujung pada mencari sebuah kebenaran tetapi bagaimana naskah ini mampu menciptakan maknanya sesuai dengan kebutuhannya.

Pendekatan makna ini diawali dengan menafsirkan cerita *Cinderella* sebagai dasar penciptaan, tetapi naskah drama *Secangkir Teh* tidak ingin terikat pada ruang teks dan pemaknaan cerita *Cinderella* sebelumnya. Di dalam karya sastra aspek intertekstualitas adalah membawa kita untuk memandang teks – teks pendahulu sebagai sumbangan pada suatu kode yang memungkinkan efek *signification*, pemaknaan yang bermacam – macam.<sup>6</sup>

Naskah drama *Secangkir Teh* ingin mempunyai kehidupannya sendiri, tetapi juga tidak lepas dari obyek yang ditafsir. Dengan kata lain keberangkatan teks naskah drama *Secangkir Teh*, bermula adanya teks cerita *Cinderella*. Prinsip ini yang kemudian dinamakan intertekstualitas atau hubungan antar teks.

Prinsip ini berarti bahwa setiap teks sastra dibaca dan harus dibaca dengan latar belakang teks-teks lain; tidak ada sebuah teks pun yang sungguh-sungguh mandiri, dalam arti bahwa penciptaan dan pembacaannya tidak dapat dilakukan tanpa adanya teks-teks lain sebagai contoh, teladan, kerangka; tidak dalam arti bahwa teks baru meneladan teks lain atau

---

<sup>5</sup> Burhan Nurgiyanto, teori pengkajian fiksi (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009) hlm. 50.

<sup>6</sup> Prof. Dr. A. Teeuw, Sastra dan Ilmu Sastra (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984) hlm. 146.

mematuhi kerangka yang telah diberikan lebih dahulu; tetapi dalam arti bahwa dalam penyimpangan dan transformasi pun model teks yang sudah ada memainkan peranan yang penting: pemberontakan atau penyimpangan mengandaikan adanya sesuatu yang dapat diberontaki ataupun disimpangi.<sup>7</sup>

Pertentangan pada naskah drama *Secangkir Teh* dengan cerita *Cinderella*, terletak pada satu gagasan tentang bagaimana seseorang manusia mewujudkan impiannya. Cinderella dalam kisahnya, seperti pasrah menerima nasib yang menimpa dirinya. Perlakuan kasar dan semena-mena dari ibu dan kedua kakak tirinya diterimanya begitu saja.

Cinderella tidak melakukan pemberontakan apapun ketika ibu dan kedua kakak tirinya melarangnya untuk mengikuti pesta dansa di kerajaan, yang menjadi impiannya. Cinderella hanya bisa menangis hingga Keajaiban datang. Peri menawarkan bantuannya kepada Cinderella, untuk mewujudkan impiannya.

Naskah drama *Secangkir Teh* justru memberontaki pemaknaan tentang bagaimana mewujudkan impian, yang ada dalam cerita *Cinderella*. Impian itu, adalah sesuatu yang harus diyakini. Keyakinan terhadap impian akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu bisa berarti keberanian, kerja keras, usaha, harapan. Tanpa adanya keyakinan, maka impian akan semakin sulit diraih. Keyakinan membuat seseorang tidak pasrah pada nasibnya dan menunggu keajaiban datang. Pengertian keajaiban dalam naskah drama *Secangkir Teh*, diartikan ketika seseorang dengan sadar meyakini apa yang menjadi impiannya, tanpa keraguan-raguan.

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. A. Teeuw. *Op. Cit.* Hlm. 145

Pertentangan makna terhadap tema dasar cerita *Cinderella* tidak berarti menghilangkan sistem tanda yang ada dalam cerita *Cinderella*, hal itu dikarenakan penciptaan naskah drama *Secangkir Teh* tidak ingin menghilangkan beberapa identitas struktur yang ada dalam cerita *Cinderella*. Terdapat kisi-kisi yang dengan mudah membaca keterkaitan penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*, dengan cerita *Cinderella*.

Nama-nama penokohan tidak banyak mengalami perubahan, seperti; *Cinderella*, peri, ibu tiri, kakak tiri. Alur pada cerita *Cinderella* dengan naskah drama *Secangkir Teh*, juga memiliki kemiripan. Diantara dua teks ini, alur tercipta dari kisah tokoh sentral yang mempunyai misi, konflik dan permasalahan terjadi disekitar tokoh sentral. Alur mengkisahkan perjalanan tokoh sentral mencapai tujuannya, yaitu mengikuti pesta kerajaan yang diadakan pangeran. Tokoh sentral pada akhirnya mampu mencapai impiannya dan kisah berakhir dengan bahagia.

Naskah drama *Secangkir Teh*, tidak banyak menghilangkan unsur-unsur kisi-kisi dari cerita *Cinderella*, dikarenakan naskah drama *Secangkir Teh*, tidak ingin terlihat terlepas begitu saja dari cerita *Cinderella*. membaca makna dalam naskah drama *Secangkir Teh*, juga harus membaca makna pada cerita *Cinderella*.

Sebuah karya hanya dapat dibaca dalam kaitan ataupun pertentangan dengan teks-teks lain, yang merupakan semacam kisi; lewat kisi itu teks di baca dan diberi struktur dengan menimbulkan harapan yang memungkinkan pembaca untuk memetik ciri – ciri menonjol dan memberikannya sebuah struktur.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Prof. Dr. A. Teeuw. *Op. Cit.* Hlm. 146

## F. Metode Penciptaan

Penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*, melalui beberapa tahapan, yaitu; *Rangsangan Awal, Eksplorasi, Presentasi, Penyelesaian*.

### 1. Rangsangan Awal

Pada tahap ini, pencarian ide dan gagasan mulai dilakukan. Cerita *Cinderella* dijadikan inspirasi dan referensi. Proses rangsangan awal dimulai dari membaca dan menganalisis kisah *Cinderella*. kemudian menemukan makna dari pembacaan *Cinderella* dan mengkorelasikannya dengan gagasan-gagasan yang akan dibangun sebagai dasar dari penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*.

### 2. Eksplorasi

Pada tahap ini, penyusunan kerangka dan unsur – unsur pembangun naskah akan mulai dilakukan, seperti tema, latar, dialog, tokoh, dan alur. Ini adalah tahap dimana rangsangan awal mulai disusun dan dikorelasikan menjadi satu kesatuan. Sehingga tercipta naskah *Secangkir Teh*.

### 3. Presentasi

Presentasi disini dimaksudkan pada hasil akhir dari penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*. Struktur pada naskah sudah menjadi satu kesatuan membentuk jalinan peristiwa dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya.

### 4. Penyelesaian

Di tahap ini, proses editing sudah benar-benar diminimalisir, pada proses ini pembacaan dilakukan lepas dari kaca mata penulis, hingga pada tahap ini penulis dan karyanya berjarak. Tahapan ini kemudian menjadi uji coba karya, apakah naskah drama *Secangkir Teh* layak disebut sebagai naskah drama.

## G. Sistematika Penulisan

Penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memaparkan Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penciptaan, Sistematika Penulisan.

BAB II Sumber Penciptaan Naskah Drama *Secangkir Teh*. Menguraikan struktur dan makna-makna cerita *Cinderella*, karya Perrault.

BAB III Penciptaan Naskah Drama *Secangkir Teh*. Menjabarkan bagaimana proses interteks cerita *Cinderella* menjadi naskah drama *Secangkir Teh*, makna seperti apa kemudian yang membuat naskah drama *Secangkir teh* menjadi berbeda dengan cerita *Cinderella*.

BAB IV Kesimpulan dan Saran.

Menjabarkan seperti apa kesimpulan yang di dapat selama proses penulisan naskah drama *Secangkir Teh* dengan metode interteks, seperti apa kesulitan dan hambatannya, serta saran-saran yang bisa diberikan jika mengalami hal yang sama dengan proses kreatif penciptaan naskah drama *Secangkir Teh*.